

## PENGGUNAAN ALAT DISPENSER HANDSANITIZER DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN UNTUK MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID- 19 KOTA TANJUNGPINANG

Kholilah Samosir<sup>1</sup>, Annisa Pratiwi Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email : [kholilahsam@gmail.com](mailto:kholilahsam@gmail.com)

### ABSTRAK

Infeksi virus corona ini juga terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi tahun 2020 adalah 162.884. Di Provinsi Kepulauan Riau untuk tahun 2020 jumlah kasus terkonfirmasi 857 dan di Kota Tanjungpinang sendiri ada 149 kasus dengan rincian 26 kasus aktif, 119 sembuh dan 4 meninggal. Virus corona ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui mukosa mata, hidung dan mulut apabila terkena cairan droplets atau buliran yang keluar pada saat kita bersin atau batuk, baik secara kontak langsung dengan orang yang membawa virus atau melalui perantara permukaan yang dipegang oleh orang tersebut. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, penggunaan handsanitizer, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Salah satu tempat yang harus diperhatikan dalam menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah di Tempat fasilitas Pelayanan Kesehatan yang mana setiap harinya banyak dikunjungi oleh masyarakat yaitu dengan melakukan pemasangan alat dispenser hand sanitizer di setiap tempat pelayanan kesehatan yang ada di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Dispenser Handsanitizer, Covid 19

### ABSTRACT

This corona virus infection also occurred in Indonesia with the number of confirmed cases in 2020 was 162,884. In Riau Islands Province for 2020 the number of confirmed cases is 857 and in Tanjungpinang City itself there are 149 cases with details of 26 active cases, 119 recovered and 4 died. This corona virus can enter the human body through the mucosa of the eyes, nose and mouth when exposed to fluid droplets or granules that come out when we sneeze or cough, either by direct contact with a person carrying the virus or through a surface that that person has touched. The standard recommendation to prevent the spread of infection is through regular hand washing, use of hand sanitizer, apply cough and sneeze etiquette, avoid close contact with anyone showing symptoms of respiratory illness such as coughing and sneezing. One of the places that must be considered in implementing Infection Prevention and Control (PPI) is at the Health Service facility which is visited by many people every day, namely by installing hand sanitizer dispensers in every health service place in Tanjungpinang City.

*Keywords: Dispenser Handsanitizer, Covid 19*

### PENDAHULUAN

Coronavirus adalah kerabat virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Dua jenis virus corona yang diperkirakan dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan

antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui secara pasti<sup>1-2</sup>.

Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom

pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Adapun tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus pasien mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru penderita<sup>3</sup>.

Virus corona per 30 Januari 2020, tercatat telah terjadi 7734 kasus positif yang telah dikonfirmasi di Cina dan 90 kasus lainnya juga telah dilaporkan dari sejumlah negara termasuk Indonesia dengan Tingkat kematian dihitung menjadi 2,2%<sup>4</sup>. Berdasarkan data gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Indonesia, Tercatat sampai dengan 27 juni 2020 virus corona telah menginfeksi lebih dari 216 negara dengan jumlah orang yang telah terinfeksi sebanyak 9,473,214 orang dengan angka kematian sebanyak 484,249 orang di seluruh dunia. Infeksi virus corona ini juga terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi hingga Kamis, 27 Agustus 2020 adalah 162.884. Di Provinsi Kepulauan Riau hingga 27 Agustus 2020 jumlah kasus terkonfirmasi 857 dan di Kota Tanjungpinang sendiri ada 149 kasus dengan rincian 26 kasus aktif, 119 sembuh dan 4 meninggal<sup>5</sup>.

Virus corona (COVID-19) pertama kali di tetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020 lalu, virus ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui mukosa mata, hidung dan mulut apabila terkena cairan droplets atau buliran yang keluar pada saat kita bersin atau batuk, baik secara kontak langsung dengan orang yang membawa virus atau melalui perantara permukaan yang dipegang oleh orang tersebut. Ketika seseorang batuk atau bersin ataupun saat sedang berbicara, virus tersebut dapat keluar bersamaan dengan percikan liur atau cairan hidung<sup>1,5</sup>.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, penggunaan handsanitizer, menerapkan etika batuk dan

bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin<sup>1,2</sup>. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yaitu dengan cara pemasangan alat hand sanitizer di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kota Tanjungpinang, dimana tempat pelayanan kesehatan setiap harinya banyak dikunjungi oleh masyarakat dan minim memiliki tempat handsanitizer dimasa pandemik.

#### **METODA PELAKSANAAN**

Metoda kegiatan ini berupa pemasangan dispenser handsanitizer di Puskesmas Kota Tanjungpinang, penyampaian informasi mengenai tata cara penggunaan handsanitizer agar efektif, pemberian stiker dan banner serta pemberian handsanitizer. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Tempat Pelayanan kesehatan Yaitu Puskesmas Kota Tanjungpinang, yang minim memiliki tempat handsanitizer. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi terhadap situasi dan kondisi dimasa pandemik serta berdasarkan tingkat mobilisasi masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni survei awal lokasi, melakukan perizinan kepada pihak terkait dan menyampaikan tujuan pengabdian masyarakat secara garis besar, melakukan pembuatan/perakitan alat dispenser handsanitizer sebagai media utama pengabdian kepada masyarakat dan pendistribusian alat, pembuatan media informasi terkait covid-19 yaitu berupa banner dan poster/spanduk serta stiker, kemudian pelaksanaan evaluasi kegiatan terhadap penggunaan dispenser handsanitizer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Partisipasi, kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat, berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan Kota Tanjungpinang dengan judul “Penggunaan Alat Dispenser Handsanitizer di Pelayanan Kesehatan untuk Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Tanjungpinang”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini patut dilakukan karena peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi virus covid-19 di Kota Tanjungpinang semakin hari semakin meningkat. Pada masa kini sangat penting dilakukannya cara-cara pencegahan penularan virus covid-19. Salah satu hal yang dapat mencegah penularan atau memutus penularan mata rantai virus covid-19 yaitu dengan menerapkan prinsip protokol kesehatan pada setiap kegiatan yang dilakukan, adapun protokol kesehatan tersebut adalah menjaga jarak aman, menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan handsanitizer<sup>1,6,7</sup>.

Prinsip protokol kesehatan tersebut sangat efektif dalam memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Kendala yang dialami masyarakat saat ini yaitu tidak semua fasilitas menyediakan sarana mencuci tangan dengan air dan menyediakan handsanitizer juga sangat sedikit. Penggunaan handsanitizer efektif membunuh virus-virus yang ada ditangan manusia, salah satunya virus covid-19. Hand sanitizer mudah dibawa dan bisa cepat digunakan tanpa perlu menggunakan air. Hand sanitizer sering digunakan ketika dalam keadaan darurat

dimana kita tidak bisa menemukan air dan dapat membunuh bakteri dalam waktu kurang lebih 30 detik. Dimana Hand sanitizer mempunyai kandungan alkohol antara 60-95 % memiliki efek anti mikroba yang baik dibandingkan dengan tanpa kandungan alkohol dan mengandung emolien seperti gliserin, glisol propelin, atau sorbitol yang mampu melindungi dan melembutkan kulit<sup>8-10</sup>. Realita dilapangan pada saat ini, penggunaan handsanitizer masih dilakukan secara manual dengan menekannya menggunakan telapak tangan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu media penyebaran virus covid-19, dikarenakan menyentuh permukaan pompa handsanitizer secara bergantian. Penggunaan handsanitizer dengan cara menekan pompa menggunakan tangan secara bergantian sebisa mungkin dihindari.

Pelayanan Kesehatan merupakan tempat yang banyak didatangi oleh masyarakat sehari-harinya. Tingginya mobilisasi masyarakat harus diimbangi dengan memperketat protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan di beberapa tempat fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas Mekar Baru, Puskesmas Batu 10 dan Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat ditentukan berdasarkan tingginya mobilisasi masyarakat pada lokasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan mencegah penularan virus covid-19 di fasilitas pelayanan kesehatan serta memberikan rasa nyaman kepada pengunjung pelayanan kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan membuat dispenser handsanitizer yang tidak disentuh menggunakan telapak tangan. Hal ini merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan virus covid-19 melalui media

pompa handsanitizer. Kegiatan kali ini dilakukan dengan memberikan dispenser handsanitizer kepada pihak pelayanan kesehatan, selain memberikan dispenser handsanitizer diberikan juga media informasi berupa banner, poster dan sticker yang berisikan mengenai tata cara penggunaan alat, tata cara menggunakan handsanitizer yang efektif dan sticker himbauan menggunakan masker.

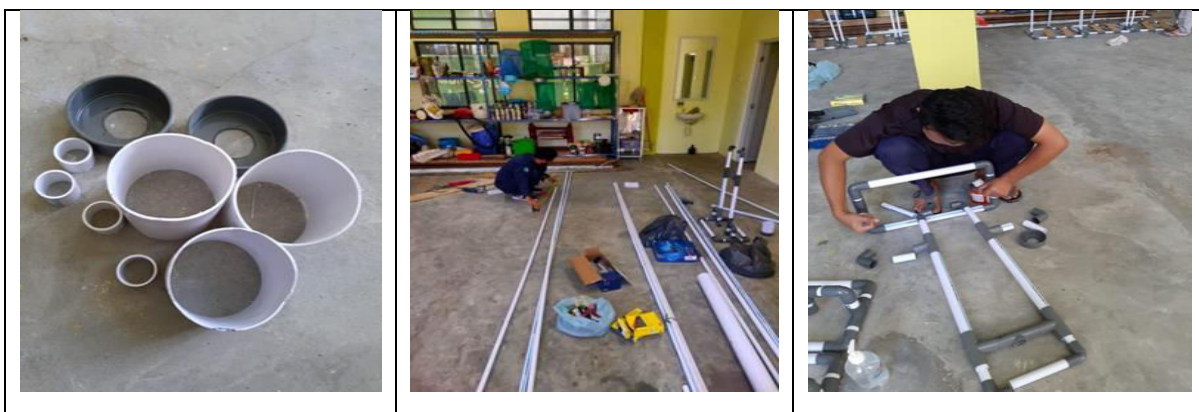
Kegiatan monitoring dan evaluasi pada pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara melihat dari segi kemanfaatan alat

dispenser handsanitizer bagi pihak pengelola dan masyarakat yang datang ketempat pelayanan kesehatan. Pihak pengelola dan masyarakat yang datang ke pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan dan menggunakan dispenser handsanitizer yang disediakan dengan baik tanpa harus menyentuh permukaan pompa hand sanitizer.

Berikut dokumentasi yang memperlihatkan proses pelaksanaan tahapan kegiatan pembuatan serta pemasangan dispenser handsanitizer di tempat pelayanan kesehatan Kota Tanjungpinang.



Gambar 1. Survei lokasi dan perizinan lokasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Melakukan pembuatan dan perakitan alat dispenser handsanitizer.

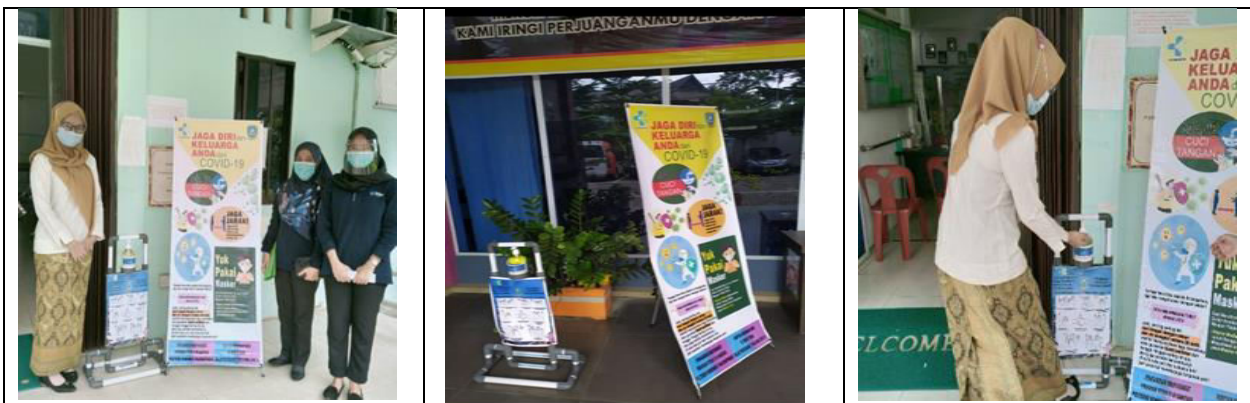




Gambar 3. Melakukan Persiapan Alat/Bahan dan cara penggunaan alat dispenser handsintizer



Gambar 4. Proses pelaksanaan pendistribusian/pemasangan alat dipenser handsanitizer pada Pelayanan Kesehatan



Gambar 5. Proses pelaksanaan pemberian stiker dan banner serta cara menggunakan alat dispenser handsanitizer pada Pelayanan Kesehatan.

**KESIMPULAN**

Kegiatan penggunaan dispenser handsanitizer ini bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat dalam

melakukan pencegahan penularan covid-19 di pelayanan kesehatan. Penularan penyebaran virus covid-19 di pelayanan kesehatan dapat dicegah dengan tidak

menggunakan handsanitizer yang ditekan menggunakan tangan.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat banyak hal yang kami jumpai, oleh karena itu dalam mengembangkan kegiatan penggunaan handsanitizer tersebut, penulis

menyarankan adanya monitoring setelah dilakukan kegiatan penggunaan dispenser handsanitizer dan memperluas target wilayah pemasangan tempat dispenser handsanitizer di tempat fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Organization., from Word Health Organization: <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019;2020>
2. Ditjen PP&PL. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Kemenkes RI; 2020.
3. Kemenkes. Dokumen resmi. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19, 0–115;2020.
4. Bassetti, M., Vena, A., & Giacobbe, D. R. The Novel Chinese coronavirus (2019-Ncov) infection: Challenges to fighting the stormE. *European Journal of Clinical Investigation*;2020
5. Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 Indonesia). Covid-19. from Gugus Tugas Percepatan Penanganan COvid- 19 INonesia ;2020
6. Zahrotunnimah. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I. FSH UIN Syarif Hidayatulla*. 2020; Vol.7. No. 6.
7. Indrawati, W. Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19; 2020.
8. Benjamin DT.Introduction To Hand Sanitizers.2010.Tersedia:[http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information\\_about\\_handsanitizers.html](http://www.antimicrobialtestlaboratories.com/information_about_handsanitizers.html).
9. Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (2019-nCoV). Kementerian Kesehatan ;2020.
- 10.Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri ;2020